

MENDORONG BUDAYA LITERASI MELALUI E- GOVERNMENT: PROGRAM E-BOOK PERPUSTAKAAN DAERAH KOTA METRO SEBAGAI INOVASI PELAYANAN PUBLIK

M. Reza Andrea Putra¹, Ence Sopyan²

^{1,2}Universitas Indonesia Mandiri

E-mail: encesopyan@uimandiri.ac.id

Abstract : *Public service innovation through the Metro City Regional Library's e-book program is a strategic solution for improving digital literacy in the era of technological transformation. This article analyzes the implementation of the e-book program as part of e-government, which aims to address low public reading interest and limited physical access to libraries. The research method uses a qualitative approach with a case study, exploring the collaboration between the Metro City Library and Archives Service and PT. Enam Kubuku in developing an Android-based application. Results show that the program successfully expanded literacy through digital features such as a collection of 2,000 e-books, simple registration, and multichannel outreach (social media and schools). However, challenges such as budget constraints during the pandemic, technical bugs, and inadequate collections hampered program optimization. This study concludes that library digital innovation can become a model for inclusive public service, with recommendations for strengthening digital collections, regular system updates, and increasing human resource capacity*

Submit:

Keyword : *Public Service; E-Government; Digital Literacy; E-Book*

Review:

Publish:

Abstrak : Inovasi pelayanan publik melalui program e-book Perpustakaan Daerah Kota Metro menjadi solusi strategis untuk meningkatkan literasi digital di era transformasi teknologi. Artikel ini menganalisis implementasi program e-book sebagai bagian dari e-government, yang bertujuan mengatasi rendahnya minat baca masyarakat dan keterbatasan akses fisik perpustakaan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, mengeksplorasi kolaborasi antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Kota Metro dengan PT. Enam Kubuku dalam mengembangkan aplikasi berbasis Android. Hasil menunjukkan bahwa program ini berhasil memperluas jangkauan literasi melalui fitur digital seperti koleksi 2.000 e-book, registrasi sederhana, dan sosialisasi multichannel (media sosial dan sekolah). Namun, tantangan seperti keterbatasan anggaran selama pandemi, bug teknis, dan koleksi yang belum memadai menghambat optimalisasi program. Studi ini menyimpulkan bahwa inovasi digital perpustakaan dapat menjadi model pelayanan publik inklusif, dengan rekomendasi penguatan koleksi digital, pembaruan sistem berkala, dan peningkatan kapasitas SDM

Kata Kunci : *Pelayanan Publik; E-Government, Literasi Digital; E-Book*

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

PENDAHULUAN

Budaya literasi atau minat membaca masyarakat Indonesia masih di angka yang di anggap rendah. Hal ini di perkuat oleh sebuah studi mengenai literasi di Indonesia bahwa hasil studi yang di lakukan di New Britain, Amerika Serikat oleh *Central Connecticut State University* yang melihat karakteristik literasi dari 200 negara, namun hanya 61 negara yang masuk daftar, sebab sisanya tidak relevan. Hal yang menjadi sorotan bagi negara kita adalah Indonesia menempati urutan ke 60 dari 61 daftar negara yang tingkat literasinya paling rendah di dunia (Gunawan, 2016). Indonesia hanya unggul dari Negara Botswana yang merupakan negara di benua Afrika bagian selatan dan menempati posisi terakhir yaitu 61, bahkan Indonesia kalah dengan negara tetangga yaitu Thailand yang menempatkan pada posisi 59, selangkah dengan posisi Indonesia.

Posisi yang rendah ini menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,01 persen. Selain itu rerata masyarakat Indonesia hanya membaca buku sekitar 3-4 kali dalam waktu seminggu dan durasi membaca rata-rata sebesar 20-59 menit, dengan begitu jumlah buku yang selesai di baca atau yang di tamatan pertahun sekitar 5-9 buku (Nadir, 2018). Hal ini menjadi indikasi bahwa budaya membaca belum melekat bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Rendahnya minat baca di Indonesia di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Hal kebiasaan sehari-hari, budaya membaca atau kebiasaan membaca tidak di tanamkan sejak masih dini, selain itu kebiasaan membaca masih belum di lakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Peran orang tua sangat penting dalam mengajarkan kebiasaan membaca demi peningkatan literasi anak.
2. Akses Sarana Pendidikan masih terbatas khususnya di bidang perpustakaan, sarana pendidikan yang ada tidak mendukung kegiatan belajar mengajar dan menghambat proses perkembangan literasi di Indonesia.
3. Jumlah produksi buku, sedikitnya jumlah produksi buku di Indonesia dikarenakan penerbit yang ada di daerah hanya sedikit, serta dana insentif yang di bagikan bagi produsen buku belum cukup adil, adanya royalti rendah bagi penulis membuat kurangnya motivasi untuk membuat buku-buku yang berkualitas (Nurul Iswari, 2017).

Faktor-faktor di atas tentunya memiliki alasan yang berbeda, mulai dari peran keluarga yang belum mampu menjadi *role model* dalam hal budaya membaca. Sarana infrastruktur pendidikan yang belum sepenuhnya siap. Serta distribusi literasi (buku) yang belum merata sepenuhnya di daerah, sebab sekarang tidak dipungkiri bahwa perpustakaan hanya terkonsentrasi di kota-kota

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

besar sementara di daerah masih terbatas dan semisalnya ada pun mungkin koleksinya tidak selengkap di kota.

Perpustakaan menjadi salah satu penyedia informasi serta menjadi sebuah peranan penting dalam membentuk masyarakat yang berdaya saing dan terbuka pikirannya dengan bahan bacaan yang berkualitas dan memadai. Perpustakaan berkembang dan menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan, bidang penelitian, dan sejarah suatu budaya dan bangsa. Perpustakaan memiliki tujuan sebagai wadah untuk mencerdaskan bangsa agar masyarakat menjadi terdidik dan melek akan pengetahuan yang ada. Perkembangan di dunia sekarang ini terjadi begitu cepat dengan perkembangan teknologi yang membuat informasi dan kebutuhan manusia semakin mudah.

Keterbukaan informasi tentang pelayanan publik tentunya mengharapkan pelayanan prima yang berkualitas dan hal ini menjadi fokus dalam pelayanan publik pemerintahan. Terlebih di sektor pemerintahan memberikan inovasi pelayanan publik terkait perpustakaan, inovasi publik menjadi menu utama bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah khususnya Pemerintah Kota Metro Lampung. Inovasi ini guna untuk mengaplikasikan pelaksanaan desentralisasi dalam hal peningkatan kemandirian bagi masyarakat di daerahnya. Inovasi di sebut sebagai proses pengembangan dan pemanfaatan sumber daya yang ada sebelumnya, hal ini nantinya memiliki nilai lebih untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Reza Mochammad Yanuar, 2019).

Zaman globalisasi sekarang ini informasi sudah banyak dilakukan dari sebuah teknologi elektronik, hal-hal menjadi ringkas dan tidak perlu mencari secara manual. Tidak terkecuali dalam pencarian buku di perpustakaan, yang mana perpustakaan menjadi sarana informasi bagi pelajar, mahasiswa, dan umum. Hal ini yang membuat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Metro memanfaatkan sebuah teknologi informasi ini dengan menciptakan inovasi baru dengan maksud meningkatkan minat membaca dan perpustakaan menjadi menarik dengan inovasi program *ebook* atau buku elektronik. Perpustakaan berperan penting dalam mendorong literasi digital dan inklusi digital, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Inovasi digital seperti *e-book* dan *e-library* dapat memperluas akses literasi, mendukung pelestarian budaya, serta menjembatani kesenjangan digital di masyarakat (Onunka, T., & Onunka, O, 2024; Salubi, O., & Majavu, U, 2023; Wang, C., & Si, L, 2024)

Program Buku elektronik atau *Ebook* ini diharapkan kedepannya dapat meningkatkan kembali minat membaca pada remaja maupun mahasiswa yang masih cukup rendah khususnya untuk para pelajar yang memiliki tempat tinggal yang jauh dari perpustakaan. Program buku elektronik ini merupakan sebuah inovasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSARDA) Kota

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Metro dengan aplikasi berbasis digital yang dapat di unduh di *Google Play Store* dengan *keyword* “*Ebook Perpustakaan Metro*”. Dengan adanya aplikasi berbasis android ini diharapkan inovasi yang di berikan mampu memberikan kemudahan kepada pelajar maupun mahasiswa dalam membaca buku secara daring tanpa harus datang ke lokasi. Tentunya membaca menjadi lebih leluasa dan mudah, selain itu harapannya program ini menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas dalam hal literasi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pendekatan ini dipilih untuk menganalisis implementasi program *e-book* perpustakaan daerah Kota Metro sebagai inovasi pelayanan publik. Fokus penelitian ini ada pada evaluasi program *e-book* sebagai unit analisis dan memahami tantangan dan faktor pendukungnya. Adapun sumber data diperoleh dari data primer dengan wawancara stakeholder Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro serta mitra pengembang aplikasi. Lebih lanjut penggunaan data sekunder seperti uji coba aplikasi, publikasi media sosial, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sumber bacaan untuk eksplorasi informasi dan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pusat pengembangan keterampilan berbasis literasi. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, peluang untuk meningkatkan literasi masyarakat Indonesia semakin terbuka lebar, terutama setelah pandemi *COVID-19* yang mempercepat adopsi pembelajaran *e-learning*. Salah satu buktinya adalah maraknya distribusi buku dalam format digital (*e-book*) sebagai alternatif akses bacaan. *E-book* atau *electronic book* merupakan inovasi teknologi yang memanfaatkan perangkat lunak untuk menyajikan informasi layaknya buku cetak, namun dengan keunggulan dinamis, ringkas, dan dilengkapi fitur multimedia. Kemudahan berbagi (*sharing*) melalui internet membuat *e-book* menjadi solusi efektif dalam memperluas jangkauan informasi secara cepat dan efisien, sekaligus mendorong transformasi budaya literasi di era digital.

Pandemi *COVID-19* telah mentransformasi berbagai aspek kehidupan, termasuk pola aktivitas sehari-hari, kebiasaan hidup bersih, dan metode pembelajaran. Dalam sektor pendidikan, kebijakan *social distancing* mendorong seluruh institusi untuk beralih ke sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau *online learning*. Proses ini mengandalkan koneksi internet serta perangkat digital seperti *smartphone* dan *laptop* sebagai sarana utama interaksi edukatif.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

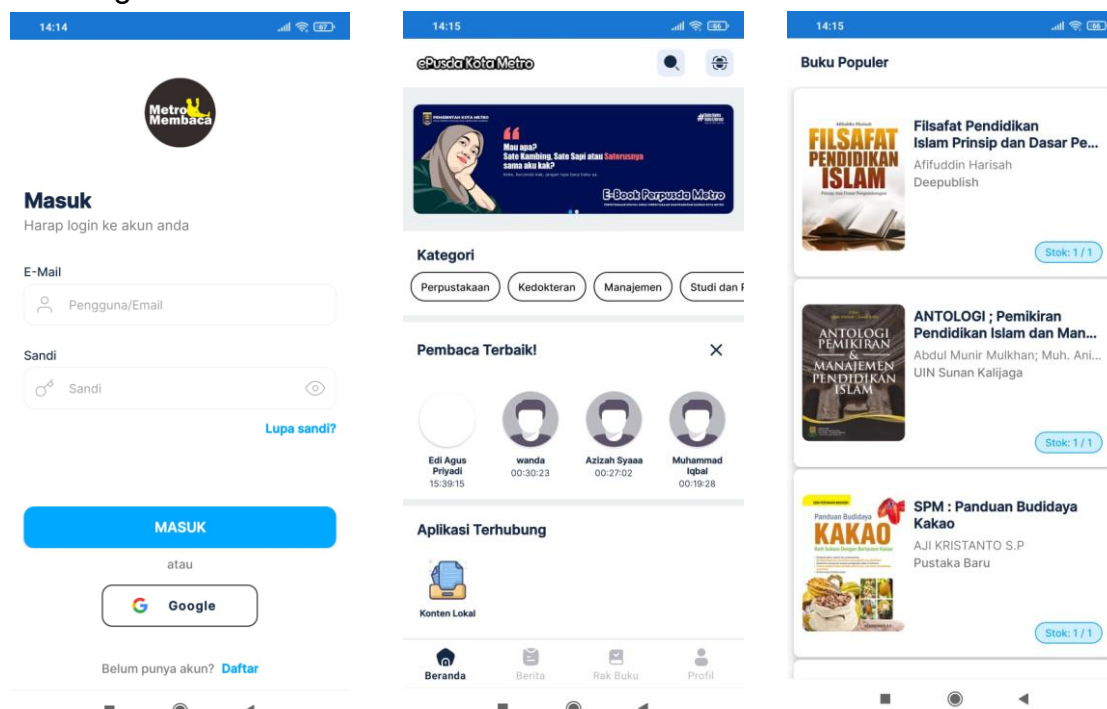
Perkembangan pesat pembelajaran daring (dalam jaringan) turut memicu inovasi platform pendidikan berbasis digital, salah satunya melalui pemanfaatan *e-book*. Adopsi *e-book* tidak hanya memperluas akses pengetahuan bagi pelajar yang sebelumnya terbatas pada buku fisik, tetapi juga menjadi solusi adaptif dalam mendukung kelancaran *online learning*, terutama di tengah tantangan keterbatasan pertemuan tatap muka.

Mendorong budaya literasi melalui *e-government* merupakan strategi krusial untuk meningkatkan minat baca masyarakat di era digital. Salah satu implementasinya adalah program *e-book* Perpustakaan Daerah Kota Metro, sebuah inovasi pelayanan publik yang bertujuan memperluas akses literasi sekaligus memanfaatkan teknologi digital. Sebagai satu-satunya perpustakaan di Provinsi Lampung yang mengembangkan program *e-book* (I Made Jaya, Intan Fitri Meutia, 2019), inisiatif ini muncul sebagai respons terhadap rendahnya minat baca, khususnya kalangan pelajar. Menyadari perubahan era menuju digitalisasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPUSARDA) Kota Metro berupaya mentransformasi media pembelajaran dari format *hardcopy* konvensional menjadi berbasis digital yang lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring masa kini. Meski menjadi pionir, implementasi program masih menghadapi beberapa tantangan. Koleksi buku digital yang tersedia baru mencapai sekitar 2.000 eksemplar, jumlah yang belum memadai untuk memenuhi kebutuhan literasi masyarakat. Program yang digagas DISPUSARDA ini bertujuan mengkonversi bahan bacaan tradisional menjadi format digital interaktif, sekaligus menjawab tantangan pembelajaran visual di era modern. Namun, keterbatasan koleksi menunjukkan perlunya pengembangan lebih lanjut untuk benar-benar menciptakan dampak signifikan terhadap peningkatan minat baca melalui platform digital ini.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Inovasi penciptaan aplikasi buku digital ini akan memudahkan pelajar maupun pembacanya agar dapat membaca buku koleksi perpustakaan Kota Metro tanpa datang ke lokasi, terlebih bisa diakses dimana saja dan kapan saja. Adanya aplikasi *ebook* ini para pembaca tidak perlu beranjak dari tempat dan membuang waktu hanya untuk mencari sumber materi di lokasi perpustakaan. Selain itu tampilan *ebook* memiliki pewarnaan serta cahaya yang menarik ketimbang buku fisik konvensional.



Gambar 1. Tampilan Aplikasi E-Book Perpustakaan Metro

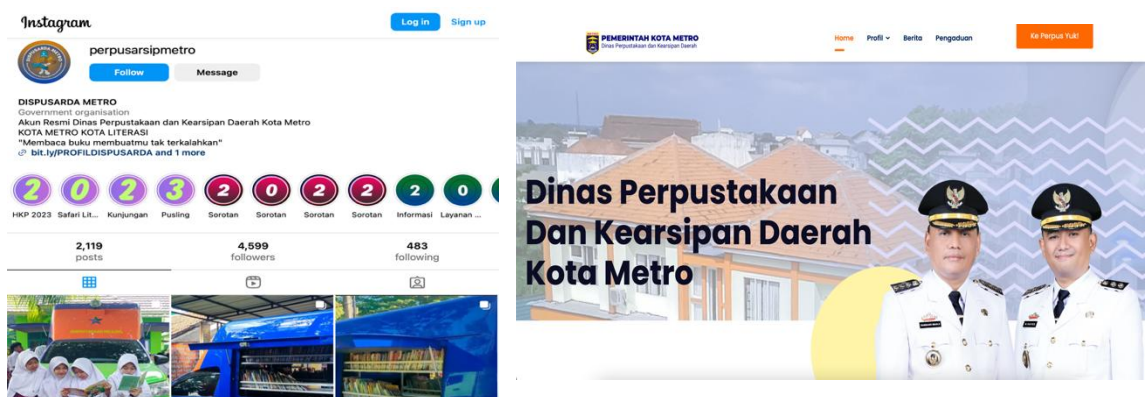
Fase awal pengembangan aplikasi, DISPUSARDA Kota Metro menghadapi beberapa kendala teknis, terutama dalam menciptakan sistem digital yang kompatibel dengan berbagai jenis *smartphone*. Tantangan utama terletak pada keterbatasan sumber daya manusia internal dalam hal pengembangan aplikasi. Kendala ini muncul karena lembaga pemerintah daerah umumnya tidak memiliki tim pengembang khusus untuk menangani proyek-proyek digital semacam ini. Untuk mengatasi hambatan tersebut, DISPUSARDA Kota Metro menjalin kemitraan strategis dengan PT. Enam Kubuku (KUBUKU E-Resources), sebuah perusahaan teknologi berbasis di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kolaborasi ini menghasilkan aplikasi perpustakaan digital yang dirancang khusus dengan mempertimbangkan kebiasaan dan kebutuhan membaca masyarakat modern. PT. Enam Kubuku berperan aktif dalam seluruh proses pengembangan, mulai dari pembuatan hingga

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

penyempurnaan aplikasi berbasis Android, memastikan produk akhir dapat berfungsi optimal di berbagai perangkat *mobile*.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (DISPUSARDA) Kota Metro secara aktif melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program inovasinya. Berbagai upaya dilakukan, mulai dari menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan hingga memanfaatkan media sosial sebagai saluran komunikasi utama. Kerja sama dengan berbagai sekolah di wilayah Kota Metro menjadi langkah strategis untuk menjangkau target utama program, yaitu pelajar sebagai generasi muda. Komitmen DISPUSARDA dalam meningkatkan minat baca masyarakat tercermin dari intensitas sosialisasi melalui berbagai platform digital, termasuk Instagram dan *website* resmi dinas.



Gambar 2. Tampilan Laman Resmi Instagram @perpusarsipmetro dan Laman Web perpustakaan.metrokota.go.id

Pendekatan *multichannel* ini tidak hanya merefleksikan komitmen institusi dalam menjalankan program inovatif, tetapi juga menjamin aksesibilitas informasi bagi seluruh lapisan masyarakat dengan beragam preferensi media. Sosialisasi melalui platform digital secara khusus dilakukan melalui akun Instagram resmi @perpusarsipmetro, yang secara rutin mempublikasikan informasi terkini mengenai koleksi *e-book* dan aktivitas perpustakaan. Pemanfaatan media sosial dalam strategi komunikasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan kunci. Pertama, media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan masyarakat modern. Kedua, platform digital ini mampu berperan sebagai jembatan komunikasi efektif antara pemerintah daerah dan masyarakat. Ketiga, sinkronisasi antara program berbasis digital dengan media sosial menciptakan keselarasan strategi komunikasi.

Keberhasilan implementasi program inovasi ini didukung oleh beberapa faktor kunci, hal mendasar adalah keselarasan visi antara DISPUSARDA Kota

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

Metro dengan Pemerintah Kota Metro dalam membangun sistem literasi digital yang partisipatif. Dukungan penuh dari pemerintah daerah ini terwujud dalam bentuk pengembangan aplikasi *e-book* yang resmi tersedia di *Play Store*. Faktor pendukung lainnya adalah kemudahan penggunaan aplikasi, dengan antarmuka yang *user-friendly* dan proses registrasi yang sederhana. Dari sisi teknis, aplikasi ini dirancang dengan prinsip kemudahan akses, yakni pengguna dapat mengoperasikannya hanya dengan sekali klik, didukung oleh tampilan antarmuka yang intuitif dan desain yang ramah pengguna. Proses pembuatan akun pun dibuat fleksibel, dapat dilakukan baik melalui aplikasi langsung maupun via *GMail* dengan mengisi formulir pendaftaran sederhana, memungkinkan pengguna dapat segera memanfaatkan layanan setelah registrasi.

Faktor penghambat dalam inovasi *Ebook* Perpustakaan Metro ini dari segi keuangan dan sistem aplikasi. Ketika pandemi covid-19 disaat peluncuran *e-book* membuat kondisi ekonomi menjadi lemah dan anggaran yang di dapatkan dari pemerintah pusat pun ikut berdampak, kondisi anggaran yang kurang ini di rasakan pula pada DISPUSARDA Kota Metro pada pengembangan aplikasi yang membutuhkan biaya yang besar. Selain kondisi ekonomi terdapat pula penghambat pada sistem aplikasi yang ada, aplikasi yang baru di luncurkan ini tentunya tidak langsung sempurna, masih terdapat *bug* pada aplikasi saat ingin membuka buku yang di pilih. Namun kondisi ini sangat wajar di bidang teknologi informasi dan mengingat aplikasi yang tergolong baru, hal ini bisa di atasi dengan memberikan *update* secara berkala dengan sistem.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat di simpulkan bahwa inovasi pelayanan publik yang di jalankan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro merupakan sebuah terobosan baru dalam teknologi pelayanan perpustakaan. Penerapan aplikasi *ebook* Perpustakaan Metro ini cukup baik penerapannya dalam segi penggunaan dan pengembangan aplikasi, namun terdapat kendala pada saat pembuatan aplikasi yaitu dari pendanaan yang kurang terlebih di saat pandemi. Selain itu juga kurangnya sumber daya manusia dalam pengembangan aplikasi menjadi hambatan saat menjalankan program ini. Tetapi di sisi lain terdapat faktor pendukung seperti adanya kesamaan visi misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Metro dengan Pemerintah Kota Metro yang mendukung penuh terhadap inovasi pelayanan publik yang di jalankan ini.

REFERENSI

Gunawan, A. (n.d.). Indonesia second least literate of 61 nations - World - The Jakarta Post. Retrieved June 24, 2021, from <https://www.thejakartapost.com/news/2016/03/12/indonesia-second-least-literate-61-nations.html>

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

- I Made Jaya , Intan Fitri Meutia, D. Y. (2019). *Inovasi Pelayanan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Metro Melalui Program Ebook Dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca Remaja*. 3(02), 1–10.
- Nadir, M. (n.d.). Per Hari, Rata-rata Orang Indonesia Hanya Baca Buku Kurang dari Sejam. Retrieved June 24, 2021, from <https://nasional.kompas.com/read/2018/03/26/14432641/per-hari-rata-rata-orang-indonesia-hanya-baca-buku-kurang-dari-sejam>
- Nurul Iswari. (n.d.). Ini Penyebab Rendahnya Minat Baca di Indonesia | kumparan.com. Retrieved June 24, 2021, from <https://kumparan.com/nurul-iswari/ini-penyebab-rendahnya-minat-baca-di-indonesia-1GpRN9/full>
- Onunka, T., & Onunka, O. (2024). Transforming library systems in Africa: advancing literacy and cultural preservation through digital innovation. *World Journal of Advanced Research and Reviews*. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.24.1.3168>.
- P, L. S. & A. S. T. (2011). Inovasi Pelayanan Publik: Strategi Inovasi Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Banggai Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Di Kabupaten Banggai. *Encyclopedia of Global Justice*, 60(April), 1104–1104. https://doi.org/10.1007/978-1-4020-9160-5_1115
- Ramadani, R., Cikusin, Y., & WulanS, R. (2019). Manajemen dan Inovasi Pelayanan Perpustakaan Umum Kota Malang terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Layanan pada Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang. *Jurnal Respon Publik*, 13(4), 1–11. Retrieved from <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/3576>
- Reza Mochammad Yanuar. (2019). Inovasi Pelayanan Publik (Studi Kasus: Public Safety Center (PSC) 119 Kabupaten Bantul Sebagai Layanan Kesehatan dan Kegawatdaruratan). *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 04(0274), 20. Retrieved from <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kemudi>
- Salubi, O., & Majavu, U. (2023). Toward the development of a framework for literacy support and promotion by public libraries in financially and infrastructurally low-resourced territories. *Reference Services Review*. <https://doi.org/10.1108/rsr-06-2023-0056>.
- Wang, C., & Si, L. (2024). *The Intersection of Public Policy and Public Access: Digital Inclusion, Digital Literacy Education, and Libraries. Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su16051878>.